

**REPRESENTASI PEKERJA SEKS KOMERSIAL YANG LESBIAN DALAM NOVEL
“CHRYSAN”**

(Studi Semiotik Kehidupan Pekerja Seks Komersial Yang Lesbian dalam Novel “Chrysan”
Karya Hapie Joseph Aloysia)

SKRIPSI



Oleh:

Putri Herawati Fajrin
NPM. 0743010263

**YAYASAN KESEJAHTERAAN PENDIDIKAN DAN PERUMAHAN
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL “VETERAN” JAWA TIMUR
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI**

2011

**PEMAKNAAN PEKERJA SEKS KOMERSIAL YANG LESBIAN DALAM NOVEL
“CHRYSAN”
(Studi Semiologi Penggambaran Kehidupan Pekerja Seks Komersial Yang Lesbian dalam
Novel “Chrysan” Karya Hapie Joseph Aloysia)**

Disusun oleh :

PUTRI HERAWATI FAJRIN
NPM. 0743010263

**Telah dipertahankan dihadapan dan diterima oleh Tim Penguji Skripsi
Jurusan Ilmu Komuniksai Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas
Pembangunan Nasioanal “Veteran” Jawa Timur
Pada tanggal 12 Mei 2011**

Pembimbing,

Drs. Syaifuddin Zuhri, M.Si
NPT: 3 7006 94 0035 1

Tim Penguji:

1. Ketua

Juwito, S, Sos, M,Si
NPT. 3 6704 95 0036 1

2. Sekretaris

Drs. Syaifuddin Zuhri, M.Si
NPT. 3 7006 94 0035 1

3. Anggota

Zainal Abidin Achmad, M,Si, Med
NIP. 373 059 901 701

**Mengetahui,
DEKAN**

Dra. Ec. Hj. Suparwati, MSi
NIP. 1 95507 181 983 022 001

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, atas berkat dan rahmatNya kepada penulis sehingga skripsi dengan judul **REPRESENTASI PEKERJA SEKS KOMERSIAL YANG LESBIAN DALAM NOVEL “CHRYSAN” (Studi Semiotik Kehidupan Pekerja Seks Komersial Yang Lesbian dalam Novel “Chrysan” Karya Hapie Joseph Aloysia)** dapat terselesaikan dengan baik.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada Bapak Drs. Saifuddin Zuhri, M. Si selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, nasehat serta motivasi kepada penulis. Dan penulis juga banyak menerima bantuan dari berbagai pihak, baik itu berupa moril, spiritual maupun materiil. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:.

1. Bapak Prof. DR. Ir. Teguh Soedarto MP, Rektor Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur.
2. Ibu Dra. Ec. Hj. Suparwati, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UPN “ Veteran “ Jawa timur.
3. Bapak Juwito, S,Sos, M,Si selaku Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi.
4. Kedua Orang Tua Drs. Ec. H. Hendro Heruyanto dan Dra. Sudarwati Mahadari, Terima Kasih buat semuanya, karena Engkau aku bisa menjadi seperti sekarang ini.

5. Dosen Penguji bapak Juwito, S,Sos, M,Si dan Zainal Abidin Ahmad M, Si,Med
6. Drs. Didik Utomo .P, M,Si Sekeluarga, Terimakasih banyak om.....!!!!
7. Mybeloved Sista Diajeng Hendrawati Ningrum.
8. MySpirit of my life Hendro Kuncoro Jati, A,Md. Thank's buat dukungannya,kesabarannya,perhatian serta pengertiannya.
9. Hapie Joseph Aloysia pengarang "Chrysan" terima kasih novelnya udah menjadi inspirasi Skripsiku, n' Thank's buat bantuannya yang special.
10. Keluarga Besar H. FZ. Hendro Soeparno, Drs. H. Budi Pristiadi, Drs. H Imam Solichan, H. Qusnan
11. Trio Kopler Zhe Martinem n' Kopler Si Kambing Tong – Tong
12. Kawan Seperjuanganku Elizabeth, Like n, Riri, Inget saat2 Susah Rek...!!!
13. Genk Weslep Shutephy, Mem, Lobo, Ike Cekak (mamanya Radit)
14. DuO Krucel Suelin n Kakak Cilik
15. Dan Segenap kawan – kawan n Handai taulan yang g bisa kesbut satu – satu, PUTRI ucapinnnnn TERIMA KASIH BANYAK.....!!!!

Penulis menyadari bahwa di dalam skirpsi ini akan ditemukan banyak kekurangan. Untuk itu kritik dan saran yang membangun dari semua pihak sangat diharapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya, dengan segala keterbatasan yang penulis miliki semoga laporan ini dapat bermanfaat bagi semua pihak umumnya dan penulis pada khususnya.

Surabaya, 26 April 2011

Penulis

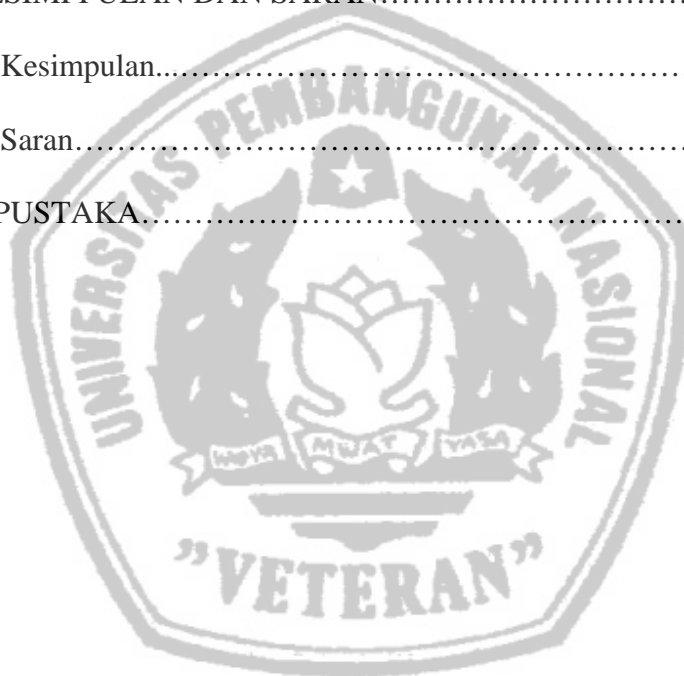
DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN DAN PENGESEAHAN UJIAN PROPOSAL.....	ii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	vi
 BAB I PENDAHULUAN.....	 1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Perumusan Masalah.....	12
1.3 Tujuan Penelitian.....	12
1.4 Kegunaan Penelitian.....	13
 BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	 14
2.1 Landasan Teori.....	14
2.1.1 Buku Sebagai Media Massa Cetak.....	14
2.1.2 Representasi.....	14
2.1.3 Pengertian Semiotiks Komunikasi.....	17
2.1.4 Semiologi Roland Barthes.....	20
2.2 Karya Sastra Novel.....	25

2.2.1 Pengertian Novel.....	25
2.2.2 Jenis – Jenis Novel.....	26
2.2.3 Elmen – Elemen Pokok Novel.....	29
2.2.4 Bahasa dalam Karya Sastra Novel.....	32
2.2.5 Karya Sastra Novel Sebagai Media Massa.....	34
2.3 Pekerja Seks Komersial.....	36
2.4 Homoseksual Lesbian.....	42
2.5 Kerangka Berfikir.....	48
BAB III METODE PENELITIAN.....	52
3.1 Metode Penelitian.....	52
3.2 Definisi Operasional Konsep.....	54
3.2.1 Perilaku Menyimpang Homoseksual dan Pekerja Seks Komersial dalam Novel “Chrysan”	54
3.3 Subjek Penelitian.....	55
3.4 Unit Analisis.....	56
3.5 Populasi dan Corpus.....	56
3.6 Teknik Pengumpulan Data.....	63
3.7 Teknik Analisis Data.....	64
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	66
4.1 Gambaran Obyek Penelitian	66
4.2 Penyajian dan Analisis Data	67

4.2.1 Penyajian Data	67
4.2.2 Hasil Analisis Data	74
4.2.3 Sistem Mitos	98
4.3 Penggambaran Pekerja Seks Komersial yang Lesbian dalam Novel “Chrysan”.....	99
 BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	102
5.1 Kesimpulan.....	102
5.2 Saran.....	105
DAFTAR PUSTAKA.....	106



ABSTRAKSI

PUTRI HERAWATI FAJRIN, REPRESENTASI PEKERJA SEKS KOMERSIAL YANG LESBIAN DALAM NOVEL “CHRYSAN”

(Studi Semiotik Kehidupan Pekerja Seks Komersial yang Lesbian dalam Novel “Chrysan” Karya Hapie Joseph Aloysia)

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menelaah isi pesan yang disampaikan oleh pengarang dan untuk mengetahui penggambaran, pekerja seks komersial yang Lesbian sesungguhnya melalui novel “Chrysan”, karya Hapie Joseph Aloysia.

Landasan teori yang digunakan berupa penelitian kualitatif dengan pendekatan semiologi, yaitu bagaimana suatu karya tersebut ditafsirkan secara subyektif oleh para pengamat dan masyarakat lewat tanda – tanda atau lambang – lambang yang ada dalam novel sesuai dengan frame of reference dan field of experience tiap individu.

Dalam penelitian ini menggunakan metode semiologi Roland Barthes yang menginterpretasikan semua unsur atau elemen yang terdapat pada novel untuk dimasukkan kedalam lima kode pembacaan yaitu kode hermeneutik, kode simbolik, kode semik, kode proaretik dan kode gnomik.

Hasil penelitian ini berdasarkan dari hasil analisis dan interpretasi penelitian terhadap penggambaran perilaku tokoh utama yakni seorang pekerja seks komersial yang Lesbian dalam novel “Chrysan” yang dimaknai sebagai sebuah fenomena yang bertentangan dengan ajaran agama, norma sosial dan norma kesusilaan yang berlaku dalam masyarakat, sehingga keberadaannya kurang bisa diterima sebagai bagian perilaku dalam masyarakat.

Kata Kunci : Chrysan, Semiotik, Roland Barthes, Hapie Joseph Aloysia

ABSTRAKSI

PUTRI HERAWATI FAJRIN, REPRESENTATION OF COMMERCIAL SEX WORKERS THROUGH A REAL LESBIAN IN NOVEL “CHRYSAN”

(Semiotic Study About life commercial sex workers through a real lesbian In Novel “Chrysan” The Work Of Hapie Joseph Aloysia)

This research was conducted to examine the contents of the messages conveyed by the author and to find the depiction, commercial sex workers through a real lesbian novel "Chrysan", the work of Joseph Hapie Aloysia

The foundation of the theories used in the form of qualitative research with semiology approach, namely how a work is interpreted subjectively by the observers and the public via a sign - a sign or symbol - a symbol that exist in the novel according to with the frame of reference and field of experience of each individual .

In this study using the method of semiology Roland Barthes who interpret any element or elements contained in the novel to be included into the five code pembacaan the hermeneutic code, the symbolic code, semic code, code and code proaretik gnomik.

The results of this study based on analysis and interpretation of results of research on the depiction of behavior which is the main character of a commercial sex worker who Lesbians in the novel "Chrysan" is interpreted as a phenomenon that is contrary to religious teachings, social norms and moral norms prevailing in society, so that its existence less acceptable as part of behavior in society.

Keywords: Chrysan, Semiotic, Roland Barthes, Hapie Joseph Aloysia

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG MASALAH

Dalam kehidupan manusia terdapat banyak sekali fenomena komunikasi dan sosial didalamnya. Pada fenomena – fenomena tersebut, juga terdapat berbagai macam permasalahan yang dapat diangkat untuk menjadi sebuah penelitian. Dalam hal ini, peneliti ingin meneliti sebuah permasalahan atau fenomena yang terjadi dalam masyarakat yang tertuang dalam salah satu jenis serta bentuk dari jenis media massa.

Salah Satu dari sekian media masaa diantaranya adalah novel. Dalam isi novel “Chrysan” ini persoalan profesi sebagai pekerja seks komersial serta perilaku seksualitas yang tidak lazim dipaparkan secara jelas dengan harapan untuk mengurangi ketidaktahuan masyarakat dan mengurangi pemikiran – pemikiran dangkal dari masyarakat yang selama ini sudah tertanam dalam benak mereka. Sehingga fakta – fakta yang sesungguhnya terjadi dapat tersampaikan.

Perkembangan kehidupan manusia tidak selamanya berjalan dengan baik sesuai yang diharapkan. Manusia dalam kehidupannya sering menemui kendala – kendala yang membuat manusia merasa kecewa dan tidak menemukan jalan keluar sehingga manusia memilih langka yang kurang tepat dalam jalan hidupnya. Salah asatu jalan pintas dalam perjalanan hidup seorang

perempuan akibat cobaan- cobaan hidup yang berat dirasakan, perempuan tersebut terjun dalam dunia pelacuran.

Fenomena praktek pelacuran merupakan masalah social yang sangat menarik dan tidak ada habisnya untuk dibicarakan dan diperdebatkan mulai dari dahulu sampai sekarang. Masalah pelacuran adalah masalah social yang sangat sensitive, apalagi seorang pelacur yang pada sisi lain memiliki perilaku menyimpang seksual yaitu pekerja seks komersial yang lesbian, dimana perilaku tersebut adalah perilaku yang menyangkut peraturan social, moral etika, bahkan agama

Mengangkat masalah profesi pekerja seks komersial dan perilaku seks dengan segala penyimpangannya dalam sebuah karya sastra novel khususnya, sebenarnya tidak terlepas dari keingintahuan masyarakat akan masalah yang selama ini dianggap sebagai hal yang tabu. Ketabuan membuat orang tidak berani mengungkapkan serta terbuka. Akibatnya, seks dianggap sebagai sesuatu yang begitu rahasia dan misterius. Inilah yang menjadikan profesi pekerja seks komersial dan perilaku seks beserta penyimpangannya sebagai sesuatu yang fenomenal, kontroversial, dan membuat orang untuk ingin tahu lebih banyak. Padahal seharusnya pemahaman tentang seks itu sendiri haruslah jelas sehingga tidak mengalami reduksi bahkan distorsi.

Dalam kehidupan sekarang ini keberadaan wanita tuna susila atau sering disebut pekerja seks komersial (PSK) merupakan fenomena yang tidak asing lagi dalam kehidupan masyarakat Indonesia, akan tetapi keberadaan tersebut ternyata masih menimbulkan pro dan kontra dalam masyarakat.

Pertanyaan apakah Pekerja Seks Komersial (PSK) termasuk kaum yang tersingkirkan atau kaum yang terhina, hal tersebut mungkin sampai sekarang belum ada jawaban yang dirasa dapat mengakomodasi konsep pekerja seks komersial itu sendiri. Hal ini sebagian besar disebabkan karena mereka tidak dapat menanggung biaya hidup yang sekarang ini semuanya serba mahal.

Prostitusi di sini bukanlah semata-mata merupakan gejala pelanggaran moral tetapi merupakan suatu kegiatan perdagangan. Kegiatan prostitusi ini berlangsung cukup lama, hal ini mungkin disebabkan karena dalam prakteknya kegiatan tersebut berlangsung karena banyaknya permintaan dari konsumen terhadap jasa pelayanan kegiatan seksual tersebut oleh sebab itu semakin banyak pula tingkat penawaran yang ditawarkan.

Di negara-negara lain istilah prostitusi dianggap mengandung pengertian yang negatif. Di Indonesia, para pelakunya diberi sebutan Pekerja Seks Komersial. Ini artinya bahwa para perempuan itu adalah orang yang tidak bermoral karena melakukan suatu pekerjaan yang bertentangan dengan nilai-nilai kesusilaan yang berlaku dalam masyarakat. Karena pandangan semacam ini, para pekerja seks mendapatkan cap buruk (stigma) sebagai orang yang kotor, hina, dan tidak bermartabat. Tetapi orang-orang yang mempekerjakan mereka dan mendapatkan keuntungan besar dari kegiatan ini tidak mendapatkan cap demikian. (6 Maret 2007 dari <http://www.pikiranrakyat.com/>).

Dalam masyarakat, kehidupan seorang pekerja seks komersial merupakan suatu hal yang kurang dapat diterima. Sampai sekarang PSK

dipandang sebagai makhluk yang menyandang stereotype negatif, dan tidak dianggap pantas menjadi bagian dari masyarakat. Dalam kehidupan sehari-hari, kaum PSK selalu mendapat tekanan dari masyarakat, bahkan menjadi bahan olokan dan ejekan. Tekanan dan perlakuan negatif dari lingkungan ini biasanya muncul dari perilaku masyarakat yang selalu ingin memojokkan mereka.

Pandangan masyarakat ini hanya dikhususkan kepada para perempuan pekerja seks komersial yang menjalani pekerjaan ini karena murni akibat tekanan ekonomi. Kesan pertama akan perempuan pekerja seks ini adalah para perempuan jalang yang amoral. Tidak tahu malu, penggoda lelaki. Tidak layak bagi para perempuan pekerja seks untuk dihargai. Kenapa masyarakat bisa memiliki kesan seperti itu, karena sejak kecil ditanamkan oleh orang-orang tua bahwa perempuan pekerja seks menyebutnya pelacur, adalah perempuan yang tidak benar kelakuannya. Apalagi digambarkan para pekerja seks Komersial (PSK) tersebut kehidupannya glamour tetapi norak. Juga ditunjukkan jenis parfum yang di botolnya bergambar putri duyung, yang namanya minyak si nyong nyong, yang pakai minyak wangi itu adalah para pelacur. Akhirnya tertanamlah di benak masyarakat selama bertahun-tahun bahwa PSK itu memang perempuan jalang. (6 Maret 2007 dari <http://www.pikiranrakyat.com/>).

Kemudian jika melihat sendiri kehidupan nyata bahwa banyak dari para pekerja seks itu terpaksa menjalani pekerjaannya sebagai PSK karena tekanan ekonomi. Ada yang memang datang dari keluarga yang miskin, ada

yang ditelantarkan oleh orang tuanya sejak kecil, ada yang telah tumbuh dan hidup dilingkungan prostitusi sejak ia dilahirkan, ada yang untuk membiayai pengobatan orang tuanya, ada juga yang terpaksa disetujui suaminya karena benar-benar hidup amat miskin. Senada seperti pengakuan beberapa PSK, bahwa sebenarnya jika mereka boleh memilih, mereka tidak ingin jadi PSK, tetapi apa daya, mereka tidak punya kepandaian atau keterampilan.

Oleh sebab itu perlu diakui bahwa eksploitasi seksual, pelacuran dan perdagangan manusia semuanya adalah tindakan kekerasan terhadap perempuan dan karenanya merupakan pelanggaran martabat perempuan dan juga merupakan pelanggaran berat hak asasi manusia. Jumlah perempuan pekerja seks meningkat secara dramatis di seluruh dunia karena sejumlah alasan ekonomis, sosial dan budaya.

Bagi budaya masyarakat golongan tradisional yang terikat kuat dengan norma serta moralitas budaya, cenderung memandang seks sebagai suatu perilaku yang bersifat rahasia dan tabu untuk dibicarakan secara terbuka, terutama bagi kalangan yang dianggap belum dewasa. Para orang tua pada umumnya menutup pembicaraan tentang seks kepada anak – anaknya, termasuk mereka sendiri sebagai suami – istri merasa risih jika membicarakan tentang seks. Bagi kalangan ini perilaku seksual diatur sedemikian rupa dengan hokum – hukum adat, agama, dan ajaran moralitas, dengan tujuan agar dorongan seks secara alamiah ini dalam prakteknya sesuai dengan batasan – batasan kehormatan manusia.

Tetapi pada kenyataannya di jaman modern seperti sekarang ini kehidupan seks masyarakat sudah semakin tidak terkendali karena budaya asing (*westernisasi*) yang tidak sesuai dengan nilai – nilai luhur bangsa kita dan norma ketimuran. Maka pengaruh pergaulan bebas lebih dominan masuk kedalam kebiasaan baru. Seks sebagai kebutuhan manusia yang alamiah tersebut dalam upaya pemenuhannya cenderung didominasi oleh dorongan naluri seks secara subyektif. Akibatnya sering terjadi penyimpangan dan pelanggaran perilaku seks beserta penyimpangannya diluar batas hak – hak kehormatan dan tatasusila kemanusiaan.

Kajian tentang orientasi seksual mencakup bagaimana seseorang memiliki ketertarikan seksual pada seseorang. Jika Perempuan, bisa jadi hanya tertarik pada laki - laki saja (heteroseksual), boleh jadi tertarik hanya pada perempuan saja (homoseksual – Lesbian), atau boleh jadi tertarik pada laki – laki maupun perempuan (ambi-seksual).

(<http://smartpsikologi.blogspot.com/2007/08/mengartikan-seksualitas.html>:28 juni 2008).

Tentang semua itu hanya manusia dewasa yang akan paham mengenai seksualitas yang ada pada diri masing – masing. Manusia mengetahui semua itu dari cara pembelajaran baik formal maupun informal. Manusia dewasa punya cara – cara tersendiri untuk mengetahui semua yang berhubungan keterkaitan antara manusia itu sendiri, seksualitas serta moral yang terjadi pada diri sendiri dan lingkungan yang ada disekitarnya. Maka yang bisa menilai baik atau buruknya dampak yang terjadi pada masyarakat

merupakan orang dewasa yang telah banyak belajar mengenai hal – hal yang terjadi dalam lingkungannya dan budayanya.

Budaya memberikan pengaruh yang sangat nyata terhadap seksualitas. Hampir semua aspek seksualitas dipengaruhi oleh budaya. Pengaruhnya dimulai dari cara mendidik anak dalam membangun identitas seksual dan pembentukan orientasi seksual. Budaya mengatur mana yang baik dan mana yang tidak baik serta mana yang boleh dilakukan dan mana yang tidak boleh dilakukan dalam perkara seksualitas.

(<http://smartpsikologi.blogspot.com/2007/11/budaya-moral-dan-seksualitas.htm>:28 juni 2008).

Aturan moral tentang seksualitas diatur oleh budaya, karena budaya selalu berubah maka aturan tentang seksualitas pun ikut berubah. Dulu, berpacaran hanya boleh dilakukan dengan saling mengintip dari lubang dinding. Saat ini pacaran sudah melakukan semua hal, mulai dari pegangan tangan, ciuman hingga hubungan seksual. Dulu Homoseksual diusir oleh warga kampung, sekarang ini kaum homoseksual mulai diterima di masyarakat.

Seks adalah anugrah pemberian Tuhan sebagaimana pemberian – pemberian lain yang melekat pada setiap kehidupan makhluk-Nya dan merupakan kebutuhan setiap individu. Seksualitas mencakup seluruh kompleksitas emosi, perasaan kepribadian sikap dan watak sosial berkaitan dengan perilaku dan orientasi atau preferensi seksual (Bishop, 2006:8). Arti dari seks itu sendiri sebenarnya adalah sesuatu yang khas, intim, dan mesra

dalam kaitannya dengan sesuatu hubungan antara pria dan wanita (Boyke, 2004:5). Namun dengan adanya pengaruh dari lingkungan dan kondisi psikologi seseorang pemahaman itu telah bergeser dan memaksa untuk menghalakan suatu hubungan yang dilakukan antara dua orang yang sejenis atau bisa disebut homoseksual.

Homoseksual termasuk perilaku menyimpang atau merupakan gangguan yang disebabkan oleh proses belajar yang tidak semestinya, atau terlanjur mempelajari bentuk –bentuk perilaku yang maladaptif (Coleman, Butcher & Carson, 1980, 15 – 16).

Pada suatu sisi seksualitas memang diperlukan sebagai urusan privat yang tidak boleh diintervensi atau diganggu gugat oleh apapun dan siapapun, juga tidak perlu diperbincangkan ditingkat publik. Namun sisi lain, seksualitas diperlukan sebagai isu publik yang harus diatur melalui sistem hukum lengkap dengan sanksi, tidak hanya moral tetapi juga fisik dan materi, seperti hukum rajam dalam agama Islam (Kennedy, 2005:37).

Bagaimanapun juga,ada sekelompok orang dalam keidupan ini memiliki orientasi seksual yang berbeda meskipun hampir secara keseluruhan manusia memiliki orientasi seksual terhadap lawan jenisnya atau biasa disebut dengan kaum heteroseksual. Bagi kaum homoseksual, orientasi seksual dengan lawan jenis sangatlah kecil kemungkinannya bahkan bisa dikatakan tidak ada sama sekali. Hal itulah yang membuat kaum homoseksual ini melakukan hal – hal diluar konteks budaya dan sosial yang sesungguhnya.

Perkiraan dari jumlah atau prevalensi homoseksualitas di masa modern ini bervariasi secara signifikan. Data yang dikumpulkan diperumit oleh berbagai definisi yang digunakan dalam homoseksualitas serta adanya fluktuasi dalam jangka waktu dan tempat

Secara umum, diperkirakan jumlah kaum lesbian dan homo di dalam masyarakat adalah 1% hingga 10% dari jumlah populasi. Tetapi, menurut laporan kontroversi Kinsey Reports pada tahun 1984, menyebutkan bahwa setidaknya 37% pria dari total keseluruhan pria telah setidaknya mengalami pengalaman seks bersama pria lainnya, dan 4% di dalamnya adalah secara eksklusif homoseksual. Pada wanita, Kinsey menemukan dari 2% hingga 5% 'kurang lebih secara eksklusif' homoseksual

Meskipun banyak sekali pertentangan yang terjadi dimasyarakat, akan tetapi tidak menghalangi perilaku homoseksual tersebut untuk dijadikan sebuah tema yang sangat menarik untuk dituangkan dalam sebuah novel. Banyak sekali hal mendasar yang melatarbelakangi perilaku homoseksual pada cerita dalam sebuah novel.

Dalam novel berjudul "Chrysan" ini diceritakan tokoh utama yang seorang perempuan berusia 24 tahun yang bernama Chantal Olgivie adalah seorang bayi malang yang dibuang oleh neneknya didepan sebuah rumah dilingkungan prostitusi, dia diasuh oleh seorang pelacur sekaligus seorang germo yang cukup terkenal didaerah tersebut. Chantal tumbuh menjadi seorang gadis yang cantik, karena lingkungan dengan segala aspek sosial ataupun ekonominya yang terbatas, kecantikan Chantal dimanfaatkan oleh ibu

angkatnya dengan menjual keperawanan Chantal disaat dia berusia 15 tahun. Mulai dari situlah Chantal melakoni profesi sebagai seorang pelacur yang mau tidak mau dia harus melakoninya, semua itu dia lakukan karena demi ibu yang telah mengangkatnya. Ditahun kelima Chantal melakoni profesinya tersebut, dia bertemu dengan seorang perempuan bernama Devara atau biasa dipanggil Dev. Dev adalah teman satu kost Chantal, dev memiliki perilaku penyimpangan seksual, yakni dia adalah seorang Homoseksual (Lesbian). Dari pertemuan itulah Chantal merasakan memiliki perasaan yang tidak biasa ia rasakan terhadap wanita lain bahkan terhadap laki – laki lain yang sering dia layani. Tanpa dia sadari telah tumbuh rasa cinta dalam diri Chantal terhadap Dev. Sehingga lengkap sudah penderitaan seorang Chantal, dimana sebelumnya dia telah dicap sebagai seorang pelacur dan sekarang pun dia menjadi seorang Lesbian. Banyak tekanan yang terjadi menimbulkan pertentangan batin dalam diri Chantal. Sehingga pada akhir cerita Chantal mengakhiri profesinya sebagai seorang pelacur dan memilih hidup dengan Dev sebagai sepasang Lesbiannya.

Yang menarik perhatian peneliti untuk melakukan penelitian terhadap novel “Chrysan” ini karena didalamnya tertuang sebuah fenomena yaitu seorang pekerja seks komersial yang memiliki perilaku penyimpangan seksual dalam hal ini lesbian. Pengarang berusaha menguak kehidupan seorang gadis yang memiliki predikat ganda, yaitu sebagai pekerja seks komersial yang menyimpang dari kodratnya. Dimana penyimpangan tersebut merupakan penyimpangan seksual. Selama ini, masyarakat luas memang

menganggap seks adalah hal tabu, apalagi bila tidak sesuai dengan nilai budaya dan nilai agama yang ada. Tetapi dalam novel ini, pengarang menuliskan bagaimana kehidupan homoseksual sudah menjadi hal yang sangat biasa, terbuka bahkan terkadang terang – terangan dilakukan dalam kehidupan glamour kota megapolitan Jakarta. Pengarang berani dengan gamblang menuliskan tentang kehidupan seorang pekerja seks komersial serta hubungan seksual yang dilakukan antara dua orang yang sejenis dengan bahasa yang halus. Pengarang juga banyak menyelipkan kata – kata asing yang kurang dikenal oleh telinga banyak kalangan yang diibaratkan sebagai kata – kata bagi komunitas kelas atas (seperti merek – merek terkenal, dll), sehingga pembaca tidak dapat atau kurang paham untuk menangkap maksud dari tulisan – tulisan yang ada pada novel tersebut.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka peneliti menggunakan metode analisis semiologi untuk memaknai perilaku penyimpangan seksual pekerja seks komersial pada setiap leksia dalam novel “Chrysan” dan disesuaikan dengan fakta yang terjadi didalam masyarakat terhadap pekerja seks komersial dan homoseksual. Analisis semiologi yang dipakai menggunakan teori Roland Barthes agar dapat melihat pesan tersembunyi yang berusaha disampaikan oleh pengarang dalam novel tersebut melalui tanda – tanda yang terdapat dalam struktur bahasa.

1.2 PERUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian diatas yang telah disampaikan diatas, maka masalah yang dirumuskan dalam penelitian adalah:

“Bagaimanakah Representasi Pekerja Seks Komersial yang Lesbian dalam novel “Chrysan” karya Hapie Joseph Aloysia ? ”

1.3 TUJUAN PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menelaah satu persatu isi pesan yang ingin disampaikan oleh pengarang melalui media massa berbentuk novel dan juga untuk mengetahui penggambaran penyimpangan seksual pekerja seks komersial dalam novel “Chrysan” karya Hapie Joseph Aloysia.

1.4 KEGUNAAN PENELITIAN

1. Secara Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sebuah kontribusi atau masukan untuk pemikiran – pemikiran yang berkaitan dengan ilmu komunikasi sehingga berguna untuk kegiatan penelitian berikutnya mengenai studi semiologi dengan bahan kajian novel

2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan agar dapat lebih membantu pembaca novel untuk memahami pesan yang ingin disampaikan penulis novel “Chrysan” tentang pekerja seks komersial dan homoseksual, sehingga

pembaca dapat mengambil gambaran obyektif tentang perilaku dan keberadaan pekerja seks komersial dan homoseksual dalam masyarakat. Juga dapat menjadi kerangka acuan bagi pihak – pihak yang berkaitan dalam pembuatan novel, khususnya bagi penulis atau pengarang novel agar semakin selektif dalam mengangkat tema sebuah novel, berkreatifitas secara positif dalam menggambarkan dan menyajikan sebuah karya sastra sebagai bagian dari media komunikasi massa.

